

KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAUD KELOMPOK BERMAIN MEKAR TUNJUNG LANDIH BANGLI

Ketut Yosi Putri Anugrah¹; Ni Made Rianita²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
Jln. Yudistira No. 11, Kendran, Kec. Buleleng, Bali Telp. (0362) 22950
E-mail : yosi.anugrah@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the professional competence of teachers in improving performance at PAUD Kelompok Bermain Mekar Tunjung Landih Bangli. The research employs a descriptive qualitative approach using purposive sampling involving three key informants: the principal and two active teachers. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data analysis technique follows Miles and Huberman's model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that teachers demonstrate adequate professional competence in lesson planning, subject mastery, and implementing play-based learning activities. However, challenges persist, such as limited access to formal training, technological constraints, and dual domestic roles. The institution has responded with internal training, learning communities, and external collaborations. A supportive work environment and strong intrinsic motivation are identified as key factors in sustaining teacher performance. Therefore, continuous development of professional competence is essential to ensure the quality of early childhood education services.

Keywords: *Professional competence, teacher performance, early childhood education, PAUD, teacher training*

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan guru yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Sumber daya manusia tidak mungkin mempunyai keterampilan tinggi tanpa sentuhan pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan yang dirancang untuk para anak bangsa harus pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan UUD 1945 bahwa Pasal 31 Ayat 1 hasil amandemen "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Di institusi pendidikan seperti sekolah, SDM yang dimiliki yaitu wakil kepala sekolah/staf, guru/pendidik, karyawan / tenaga kependidikan.

Pendidikan merupakan peranan dalam membentuk kepribadian manusia dan meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan komunikatif serta kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Faktor yang berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar salah satunya yaitu guru. Guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia Pendidikan. Guru bertugas mendidik setiap siswa menjadi lebih proaktif. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting karena memegang Pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa (Sari et al., 2024).

Menurut Biechler & Snowman (1993) dalam Iskandar (2022), dalam buku "pengembangan pembelajaran anak PAUD" yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah mereka yang berusia 3-6 tahun.

Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten, sedangkan di Indonesia Pendidikan anak usia dini pada umumnya melakukan penitipan anak pada usia (3 bulan- 5 tahun) dan kelompok bermain pada usia 3 tahun sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak atau yang sering disebut TK. Salah satu faktor yang menjadi pendorong utama kinerja guru PAUD adalah motivasi kerja. Motivasi kerja terdiri atas motivasi intrinsik seperti rasa panggilan profesi, kepuasan dalam menemani tumbuh kembang anak dan motivasi ekstrinsik, berupa insentif finansial, penghargaan, atau kesempatan karier.

Seperti yang kita tau, pada dasarnya kompetensi bisa menjadi sebuah bayangan atau ilustrasi tentang tanggung jawab seseorang terhadap apa yang semestinya dilakukan. Dalam konteks kompetensi dalam bidang pendidikan, guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban dalam penguasaan tentang bidang ilmu yang digelutinya, berkarakter, dan menguasai teknologi serta mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Menurut (Lutfiana, 2021), kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu bagian penting dalam pedagogik yang harus dimiliki seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep belajar sambil bermain bagi anak di Taman Kanak-Kanak. Mewujudkan kegiatan belajar sambil bermain bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif dan

edukatif yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat siswa dalam belajar (Nofriyanti & Nurhafizah 2019)

Guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga pemahaman terhadap perkembangan anak, serta keterampilan dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru PAUD masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerjanya secara optimal (Nofriyanti & Nurhafizah 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik di PAUD ini mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2020–2021 terdapat 12 anak, turun menjadi 10 anak pada tahun 2022–2023, dan kembali naik menjadi 35 anak pada tahun 2024–2025. Penurunan jumlah siswa pada tahun tertentu mengindikasikan adanya tantangan yang perlu dievaluasi, terutama dalam hal kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan yang diberikan. Sedangkan kenaikan pada tahun ajaran 2023-2024 dan 2024-2025 setiap lembaga Paud/KB mengalami lonjakan yang signifikan, hal ini didukung perbaikan fasilitas, promosi dan pelayanan.

Lebih lanjut, berdasarkan catatan kehadiran, ditemukan bahwa rata-rata ketidakhadiran guru mencapai 3 hingga 4 hari per bulan, terutama di awal semester. Ketidakhadiran ini tentu berdampak pada kesinambungan proses pembelajaran dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Selain masalah kehadiran, target kerja administratif guru seperti penyusunan RPPH, laporan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan belajar belum tercapai secara optimal. Sekitar 40%

guru belum dapat menyelesaikan administrasi tepat waktu. Penelitian oleh Dyah Novitasari dan Nila Fitria (2021) menyebutkan bahwa guru PAUD profesional semestinya mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD Mekar Tunjung masih perlu ditingkatkan, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, kehadiran, administrasi, maupun penguasaan metode dan media belajar. Seluruh aspek ini berkaitan erat dengan kinerja guru secara keseluruhan.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PAUD Mekar Tunjung yang berlokasi di Dusun Penaga, Landih Desa Pengotan Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, khususnya dari aspek motivasi kerja, lingkungan kerja, dan pelatihan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

HASIL

PAUD Mekar Tunjung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Dusun Penaga, Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Lembaga ini secara resmi didirikan pada tanggal 2 Januari 2018 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 421/01/DS.LDH/2017 dan mulai menjalankan operasional pendidikannya sejak 4 Oktober 2017 dengan izin operasional bernomor 421.8/3976/Dikpora. Mengedepankan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, PAUD ini menaruh perhatian utama pada pengembangan karakter serta kecerdasan anak sejak usia dini.

Sebagai lembaga pendidikan swasta, PAUD Mekar Tunjung telah

memperoleh akreditasi C, yang menunjukkan adanya komitmen dalam menyediakan layanan pendidikan yang bermutu meskipun dalam proses pengembangan. Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah I Ketut Rendah dan operator Ni Wayan Erni Asih, lembaga ini terus berupaya memberikan pendidikan yang mendukung aspek perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak-anak. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mencakup pengenalan terhadap literasi dasar, numerasi, serta pemahaman lingkungan sekitar.

Selain fokus pada pengembangan peserta didik, PAUD Mekar Tunjung juga menjalin hubungan yang sinergis dengan orang tua dan masyarakat sekitar guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak. Dengan dukungan tenaga pendidik profesional dan fasilitas yang terus ditingkatkan, PAUD Mekar Tunjung berkomitmen untuk menjadi pilihan utama bagi masyarakat Bangli dalam bidang pendidikan anak usia dini.

PAUD Mekar Tunjung telah melayani kelompok bermain (KB) sejak tahun 2011 dengan visi untuk membentuk generasi muda yang unggul dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Lembaga ini didirikan oleh I Ketut Rendah, warga lokal dari Desa Landih. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, terungkap bahwa selama beroperasi, PAUD ini menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait dengan keterbatasan dana yang berdampak pada kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini disajikan data perkembangan jumlah siswa di PAUD Mekar Tunjung untuk periode tahun ajaran 2020 hingga 2025.

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa PAUD Mekar Tunjung Tahun 2021-2023

Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2020-2021	7	5	12
2021-2022	3	8	11
2022-2023	3	7	10
2023-2024	14	16	30
2024-2025	15	20	35

(Sumber : PAUD Mekar Tunjung, 2024)

Hasil triangulasi dan reduksi data dari ketiga informan menunjukkan bahwa guru di PAUD Mekar Tunjung telah menjalankan peran profesionalnya secara optimal dalam berbagai aspek, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan struktural. Strategi yang dirancang oleh lembaga, termasuk pelatihan adaptif dan budaya komunitas belajar, menjadi respons progresif terhadap berbagai kendala yang dihadapi. Data lapangan ini juga menunjukkan kesesuaian dengan temuan berbagai studi ilmiah yang relevan, memperkuat validitas temuan penelitian ini.

Setelah dilakukan reduksi data terhadap hasil wawancara dari ketiga informan, tahap selanjutnya adalah proses triangulasi data untuk memperoleh validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan menyelaraskan jawaban dari setiap informan pada tema permasalahan yang telah ditentukan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan atau perbedaan persepsi antar informan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih objektif.

Tabel 4. 1 Hasil reduksi dan triangulasi data

No	Tema Permasalahan	Reduksi Data Informan 1	Reduksi Data Informan 2	Reduksi Data Informan 3	Triangulasi
1	Perencanaan Pembelajaran	RPPH konsisten, tapi kadang lambat admin	RPPH mingguan, dievaluasi dan dimodifikasi harian	RPPH fleksibel, refleksi pribadi harian	Guru telah menyusun RPPH secara konsisten, adaptif, dan reflektif meski ada tantangan administrasi
2	Penggunaan Media & Pelatihan	Media sederhana, perlu pelatihan teknologi	Gunakan APE, video pendek, ikut pelatihan PAUD & STEM	Gunakan alat manual, hanya pelatihan daring	Guru berinovasi menggunakan media seadanya; pelatihan belum merata, butuh dukungan teknologi
3	Dokumentasi	Evaluasi	Catat	Dokumen	Evaluasi

	i & Evaluasi	baik, administrasi perlu ditingkatkan	perkembangan harian, laporan bulanan ke orang tua	tasi harian dan bulanan, libatkan orang tua	berjalan baik dan melibatkan orang tua; dokumentasi formal perlu diperbaiki
4	Tantangan Pembelajaran	Latar belakang guru dan peran ganda	Keterbatasan alat/media	Peran ganda, latar pendidikan SMA, belum kuasai teknologi	Guru menghadapi tantangan struktural dan personal (peran ganda, alat, latar pendidikan)
5	Motivasi & Suasana Kerja	Suasana kerja harmonis, motivasi dijaga lewat penghargaan	Termotivasi karena cinta anak-anak, suasana mendukung	Motivasi dari interaksi anak & dukungan kepala sekolah	Motivasi guru kuat dan berasal dari dalam diri serta dukungan lingkungan kerja
6	Hambatan & Strategi Pengembangan Profesional	Hambatan pelatihan & latar pendidikan, solusi: PKBM & komunitas belajar	Hambatan minim, aktif pelatihan	Sulit ikut pelatihan luring, harap pelatihan daring lebih banyak	Hambatan berbeda tiap guru; strategi adaptif daring relevan untuk menyesuaikan kebutuhan
7	Pelaksanaan Pembelajaran	Observasi informal, guru gunakan pendekatan bermain	Pendekatan bermain agar anak fokus dan senang	Pendekatan personal dan sabar, hadapi konflik anak	Pelaksanaan pembelajaran mengutamakan pendekatan bermain, emosional, dan interaktif

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD di Kelompok Bermain Mekar Tunjung Landih Bangli telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, perencanaan, dan pengembangan diri, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan dukungan pelatihan eksternal. Secara umum, guru-guru menunjukkan kemampuan mengelola kegiatan bermain yang edukatif, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta menilai perkembangan anak sesuai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Temuan ini mengonfirmasi teori Kompetensi Profesional Guru sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang menekankan empat kemampuan utama: penguasaan materi ajar, kemampuan

pedagogik profesional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan etika profesi. Dalam konteks penelitian ini, guru telah memenuhi sebagian besar indikator tersebut, terutama dalam penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran, namun masih perlu peningkatan dalam aspek inovasi media dan evaluasi berbasis perkembangan anak.

Kompetensi Profesional dan Teori Motivasi Kerja

Dari hasil wawancara, guru menyatakan motivasi mereka untuk terus belajar muncul karena dorongan intrinsik untuk memberikan yang terbaik bagi anak didik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Abraham Maslow (1943) yang menempatkan kebutuhan aktualisasi diri sebagai pendorong utama seseorang untuk meningkatkan kinerja. Guru yang telah memenuhi kebutuhan dasar (gaji, keamanan kerja) akan terdorong untuk berprestasi secara profesional dan kreatif di kelas.

Temuan ini juga mendukung Teori Harapan (Expectancy Theory) dari Vroom (1964), yang menjelaskan bahwa seseorang akan bekerja keras ketika percaya bahwa usahanya membawa hasil dan penghargaan. Guru di PAUD Mekar Tunjung Landih merasa bahwa setiap keberhasilan dalam mengajar dan mendapat apresiasi dari kepala sekolah atau orang tua meningkatkan semangat kerja mereka.

Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Guru

Kinerja guru PAUD tidak hanya diukur dari hasil pembelajaran, tetapi juga dari sikap profesional dalam melaksanakan tugas. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menyiapkan perangkat ajar, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta melakukan penilaian otentik sesuai perkembangan anak. Hal ini konsisten dengan pendapat Spencer & Spencer (1993) bahwa kompetensi profesional mencakup keterampilan (skills), pengetahuan (knowledge), dan sikap (attitude) yang terintegrasi dalam perilaku kerja yang efektif.

Penelitian ini juga mendukung temuan Basri & Suryana (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD. Mereka menegaskan bahwa guru profesional cenderung menunjukkan kinerja lebih stabil karena memahami tugasnya secara mendalam dan memiliki tanggung jawab moral yang kuat terhadap perkembangan anak usia dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan dua faktor utama yang memengaruhi pelaksanaan kompetensi profesional: (1) Faktor internal berupa motivasi pribadi, rasa tanggung jawab, dan keinginan berinovasi; (2) Faktor eksternal berupa dukungan lembaga, fasilitas belajar, serta pelatihan dari pemerintah daerah.

Guru menyampaikan bahwa keterbatasan fasilitas seperti alat peraga dan media belajar membuat mereka harus kreatif menggunakan bahan sederhana. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari & Rahmah (2023) bahwa guru PAUD di daerah nonperkotaan cenderung mengandalkan kreativitas lokal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Selain itu, dukungan kepala sekolah juga berperan penting. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah di PAUD Mekar Tunjung aktif melakukan supervisi pembelajaran dan memberi kesempatan guru mengikuti *workshop* atau pelatihan daring. Pendekatan kepemimpinan partisipatif ini mendukung teori Bandura (1986) tentang *social learning*, di mana individu belajar melalui interaksi sosial dan observasi perilaku orang lain.

Penguatan Profesionalisme melalui Pelatihan Berkelanjutan

Kompetensi profesional guru tidak dapat statis; ia perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan, kolaborasi, dan refleksi praktik. Guru di PAUD Mekar Tunjung telah memanfaatkan *Kegiatan*

Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi pengalaman mengajar dan menilai hasil belajar anak. Hal ini mendukung temuan Sulastri et al. (2020) bahwa *community of practice* di lingkungan PAUD efektif dalam memperkuat profesionalisme guru dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Namun demikian, frekuensi pelatihan yang diselenggarakan pemerintah daerah masih terbatas. Guru berharap adanya lebih banyak pelatihan tematik seperti “pembuatan media sensorik” atau “observasi perkembangan anak berbasis asesmen autentik”. Kekurangan pelatihan eksternal ini menunjukkan bahwa sistem pembinaan guru PAUD di tingkat daerah masih perlu diperkuat agar kompetensi profesional mereka terus berkembang.

Implikasi terhadap Kinerja dan Mutu PAUD

Keterkaitan kompetensi profesional dengan kinerja guru berdampak langsung pada mutu layanan PAUD. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan potensi anak secara optimal, serta menumbuhkan nilai karakter. Peningkatan profesionalisme juga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi profesional guru merupakan determinan utama dalam meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan anak usia dini. Upaya peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara holistik, mencakup pelatihan berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan, serta dukungan fasilitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di Kelompok Bermain Mekar Tunjung Landih Bangli, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi profesional guru

PAUD di PAUD Mekar Tunjung tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPPH), penguasaan materi ajar, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, serta partisipasi aktif dalam pelatihan formal dan informal.

2. Kompetensi profesional guru tercermin dalam kinerja mereka pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru mampu merancang pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak. Dalam pelaksanaan, pendekatan bermain sambil belajar diterapkan secara konsisten, serta menunjukkan kesabaran dalam membimbing aspek sosial dan emosional anak.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pengembangan kompetensi profesional meliputi keterbatasan waktu karena peran ganda domestik, keterbatasan dalam penguasaan teknologi, serta latar belakang pendidikan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan PAUD. Strategi yang ditempuh oleh lembaga mencakup pelatihan campuran (online dan offline), pembentukan komunitas belajar internal, serta kerja sama dengan lembaga eksternal (PKBM) untuk mendukung sertifikasi dan pelatihan literasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Basri, D. & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, 709-718.
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Proporsional. *Ya Bunayya*, Vol. 1, No. 1, 29-45.
- Basri, I., & Suryana, Y. (2023). Analisis tantangan dan strategi

- pengembangan profesionalisme guru prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1159–1167.
- Boyatzis, R. E. (1982). *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. John Wiley & Sons.
- Danisa, D., & Komari, N. (2023). Kajian teoritis lingkungan kerja dan kinerja karyawan. *Management Business Innovation Conference 2023*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
- Darusman, D., Sari, R., & Putra, A. (2020). Hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru SD Gugus 10 Kota Prabumulih. *Journal of Educational Research*.
- Desrina. (2022). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengenalkan angka kepada anak usia dini di masa pandemi. *Journal of Education Review*, 3(1), 30–38.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis evaluasi kinerja pendidik PAUD di PAUD Al-Azhar Bukittinggi. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550.
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-jenis pelatihan peningkatan profesional guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843.
- Gatot, M. (2023). Mengukur Kinerja Guru Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No.5, 6295-6302.
- Gatot. (2023). Kinerja Guru PAUD dalam Menstimulasi Lima Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1203–1212.
- Herman, E., Sari, M., & Pratama, B. (2020). Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hidayatullah, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ips SMP dan MTS di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Diploma thesis*. Universitas Negeri Makassar.
- Huda, A., & Maemonah, M. (2023). Implementasi Teori Bandura dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(2).
- Husniyawati, & Wulandari, M. (2016). Analisis Motivasi Kerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Vroom. *Jurnal Promkes*, 4(2), 100–107.
- Idrus, M. (2022). Analisis Standar Pendidikan dan Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tanzhimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 181–190.
- Iskandar, Y. (2022). Kinerja Guru PAUD dilihat dari Motivasi dan Lingkungan Kerja. *Journal of Islamic Business and Entrepreneurship*. Vol 1(2), 126 – 133.
- Islamy, M. I. (2015). Kajian Konseptual Perilaku Prosocial dalam Perspektif Psikologi Sosial. *J-PIPS*, 2(1). 96-104.
- Jannah, M., Sukiman, & Na'imah. (2020). Implementasi penilaian portofolio dalam meningkatkan kompetensi guru RA Wadas Kelir Purwokerto. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 43–54.
- Joen, S. Purnamawati. & Amiruddin. (2022). Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru. Magama. Palu.
- Julaiha, J., Bahrin, B., Rizka, S. M., Rosmiati, R., & Nessa, R. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 7(3), 1–10.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD.

- Jurnal "Profesionalisme Guru PAUD dalam Lembaga Nonformal", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2021.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru TK. *Jurnal Potensia: Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Lutfiana, R. F. (2021). "Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. Vol.7, No.1, 1–10.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (*Prosocial Behavior*) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas melalui Pengelompokan Usia Rangkap (*Multiage Grouping*). *Eduhumaniora*, 8(1). 34-47.
- Mu'arif. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2).
- Nababan, T. M., Purba, S., & Siburian, P. (2020). The Challenge of Being a Teacher in Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)*, 488(Aisteel), Vol.14, 219–223.
- Nofriyanti, Yelva, and Nurhafizah Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. Vol.3, No.2, 676-684.
- Novia, R., & Listiana, L. (2023). Peran Pendidik PAUD dalam Perspektif Teori Sosial Bandura. *Jurnal Obsesia*, 12(1).
- Noviani, S. (2018). Perbandingan kinerja guru PAUD dalam penggunaan LKA dan APE di TK Desa Kebonagung Sukodono. *PAUD Teratai*, 7(2), 95–103.
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran kompetensi profesional guru PAUD Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal AUDHI*, 3(2), 67–74.
- Nugrahani, I., Putro, K. Z., & Rohmah, L. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 85–93.
- Nuralih, N., Hasanah, F., & Wibowo, T. (2022). Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak; Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023.
- Pulih, A. I. N. 2022. Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja Guru dan Pegawai pada SMK Negeri 2 Bangli. *Other Thesis*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rizka, A. F., Fuad, N., & Kamaludin. (2025). Pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap stres kerja guru: Sebuah kajian literatur review. *Journal on Education*, 7(2), 8796–8803.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.
- Saifullah, A. (2019). Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Sekolah Avicenna Jagakarsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

- Sari, M. N., Izhari, F., & Maswanto. (2024). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SDI Cikal Harapan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 5(1), 17–26.
- Sari, M., & Setiawan. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam menilai pembelajaran anak usia dini di TK Al-Muttaqin Sungai Duren. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 850–859.
- Saripudin, A. (2019). Evaluasi kompetensi guru pendamping PAUD nonformal di Kota Tasikmalaya. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123–133.
- Selomo, C. D., Suryanto, & Santi, D. E. (2020). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(4). 646-660.
- Spencer, L., & Spencer, S. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Prabumulih. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud dalam Pembelajaran di Paud di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, 68–75.
- Ulfa, S. W., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, B., Azmi, K., & Nasution, M. (2024). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 24–38.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–10.
- Utaminingsih, S., Anwar, S., & Rachmawaty, S. (2024). Pengaruh work life balance terhadap kinerja guru PAUD: Tantangan dan strategi untuk mencapai keseimbangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1269–1276.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.
- Wulandari, H., & Rahmah, R. D. (2023). Kompetensi profesionalisme guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 102–108.
- Yusuf, S., & Mursid, A. (2020). Interkorelasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 78–89.
- Zakiya, Z., & Nurhafizah. (2019). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2. 356-365.
- Zubaidi, M. (2020). Profesionalisme Guru dan Efektivitas Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2, 1060-1067.